

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN TARI MUNDONG
DI DESA NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**



Oleh :

Putri Wulan Pebriyanti

NIM: 1911825011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023**

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN TARI MUNDONG
DI DESA NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**



Oleh :

Putri Wulan Pebriyanti

NIM: 1911825011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BENTUK PENYAJIAN TARI MUNDONG DI DESA NGUTER KABUPATEN SUKOHAJO diajukan oleh Putri Wulan Pebriyanti, NIM 1911825011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/NIDN.00061261109

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Tutik Winarti, M.Hum.

NIP 196112061988032001/NIDN.00061261109

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn

NIP 197309102001121001/NIDN.0010097303

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST, M. Hum

NIP195603081979031001/NIDN.0008035603

Yogyakarta, 23 - 06 - 23
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu data naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 5 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri Wulan Pebriyanti'.

Putri Wulan Pebriyanti

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia yang diberikan, sehingga karya tulis dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Mundong di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo” dapat terselesaikan. Penulisan ini merupakan hasil dari penelitian sebagai sebuah pertanggung jawaban tugas akhir selama menempuh studi di Program Studi S-1 Pengkajian Seni Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dapat terselesaikan tentunya tidak lepas dari bantuan dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak. Dengan ini, perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Tutik Winarti, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, saran, petunjuk untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Terimakasih atas bantuan, masukan, dan semangat yang telah beliau berikan kepada saya selama perjalanan tugas akhir saya.
2. Dindin Heryadi S.Sn M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan, saran, pengarahan dan petunjuk dalam menyusun penulisan

skripsi saya. Terimakasih atas saran dan petunjuk saat saya merasa bingung dalam mengerjakan tulisan tugas akhir saya.

3. Narasumber ibu Chistina Sri Asih Handayani S.Sn yang telah membantu dalam memberi informasi secara detail dan jelas tentang tari Mundong. Berkat beliau lah saya merasa sangat terbantu dalam mengolah data untuk penulisan tugas akhir saya.
4. Bapak Sri Raharjo selaku Narasumber yang membantu saya memberikan informasi tentang iringan tari Mundong dalam penulisan tugas akhir saya.
5. Sundari S.Sn selaku narasumber dan juga merupakan sosok guru yang sabar ketika saya belajar dibangku SMP N 2 WERU dan di LKP Sawego dan juga sebagai orang tua kedua saya, yang selalu memberi motivasi hidup, semangat belajar, dan terus semangat berkarya. Berkat beliau lah saya bisa belajar menari dari kelas 3 SD sampai dibangku perkuliahan ISI YOGYAKARTA. Terimakasih atas saran serta bantuan dalam memberikan bantuan kostum pada penulisan tugas akhir saya.
6. Dr. Rina Martiara. M.Hum selaku dosen pembimbing studi dan selaku Ketua Jurusan Tari yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi serta telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai akhir studi pada program S-1. Terimakasih atas kasih sayang yang ibu berikan kepada saya, selaku dosen wali yang selalu perhatian terhadap anak bimbingnya.

7. Y. Adityanto Aji, S.Sn., MA terimakasih atas bimbingan, saran dan masukan yang telah diberikan selama pengajuan proposal hingga bimbingan sampai pada penulisan tugas akhir.
8. Dra . Supriyanti, M.Hum terimakasih kasih sayang dan perhatian ibu yang telah berikan selama perkuliah dibangku S1.
9. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Tari yang telah membantu selama proses pembelajaran hingga terlaksananya Tugas Akhir ini.
10. Pengurus dan karyawan berbagai perpustakaan, diantaranya: ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
11. Orang tua tercinta bapak Tukino dan ibu Marni Ningsih yang selalu mendoakan disetiap langkah saya serta telah memberikan dukungan penuh agar tetap terus untuk semangat menempuh pendidikan sampai sarjana nantinya dalam segala rintangan yang dijalani.
12. Juleo Kukuh Sujatmiko yang telah membantu dan mendampingi saya dalam mencari data-data yang dibutuhkan selama proses penggarapan Tugas Akhir.
13. Firla Khoirul Umami dan Widya Kinanthi Rahayu, meraka adalah sosok sahabat serta support system yang selalu mendukung memberikan semangat dari semester 1 sampai perjuangan skripsi.
14. Dina Bening Larasati terimakasih atas telah membantu saya dalam mencari sumber-sumber data yang saya butuhkan selama perjalanan skripsi saya.

Terimakasih juga atas semangat dan support selama perjalanan belajar menari.

15. Teman-teman “MATARAS” yang saling menyemangati sampai tercapainya skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terimakasih, semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.



Yogyakarta, 5 Juni 2023

Penulis

Putri Wulan Pebriyanti

1911825011

RINGKASAN
BENTUK PENYAJIAN TARI MUNDONG DI DESA NGUTER
KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:

Putri Wulan Pebriyanti

NIM: 1911825011

Tari Mundong merupakan tarian kreasi yang berasal dari Kabupaten Sukoharjo. Tari ini diambil dari tema masyarakat desa Nguter Kabupaten Sukoharjo yang mayoritas penduduknya seorang peracik jamu. Tari Mundong ini sebagai hiburan dan kesenian rakyat yang ditarikan oleh penari perempuan secara tunggal maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan pementasan setiap acara.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang bentuk penyajian tari Mundong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tari Mundong menggunakan konsep bentuk, teknik, dan isi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Pada aspek kebetukan dikupas mengenai keutuhan, variasi, repetisi, rangkaian, dan klimaks pada tari Mundong. Pada aspek teknik dikupas tentang persoalan teknik kepenarian dari sikap dan gerak pada tari Mundong. Aspek isi akan dikupas tentang persoalan makna dari gerak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tari Mundong disajikan dalam bentuk tari kelompok yang ditarikan oleh penari perempuan. Tari Mundong memiliki motif gerak yang bersumber dari kegiatan penggambaran orang menjual jamu gendong tetapi tetap ada variasi dalam setiap gerak. Pada aspek teknik, gerak pada tari Mundong menunjukkan gerak yang alus dan *kenes*, terlihat dari gerakan awal sampai akhir tarian. Kesederhanaan pada aspek teknik terdapat pada arah hadap dan level. Pada aspek isi tari Mundong menceritakan kegiatan seorang penjual jamu gendong.

Kata Kunci : Mundong, Bantuk Penyajian, Koreografi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Metode Penelitian	12
1. Tahap Pengumpulan Data.....	12
2. Tahap Analisis Data.....	14
3. Tahap Penyusunan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN SUKOHARJO	16
A. Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Sukoharjo	
1. Sejarah Singkat Kabupaten Sukoharjo	16
2. Sukoharjo Sebagai Julukan Kota Jamu	19

3. Letak Geografi.....	23
4. Mata Pencarian	27
5. Bahasa dan Agama	28
BAB III BENTUK PENYAJIAN TARI MUNDONG.....	31
A. Proses Penciptaan	31
B. Bentuk Penyajian.....	37
1. Tema.....	38
2. Gerak	39
3. Pola Lantai.....	73
4. Penari.....	74
5. Iringan Tari.....	76
6. Properti	85
7. Tata Rias dan Busana	87
8. Tempat Pementasan.....	92
C. Aspek Koreografi	93
1. Aspek Bentuk	93
2. Aspek Teknik	99
3. Aspek Isi.....	102
BAB IV KESIMPULAN	108
DAFTAR SUMBER ACUHAN.....	110
A. Sumber Tertulis	110
B. Narasumber.....	111
C. Diskrografi.....	112
D. Webtografi.....	112
GLOSARIUM.....	113
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visual Peta Sukoharjo Wilayah Nguter	16
Gambar 2. Peta Kecamatan Nguter	23
Gambar 3. Pose Srisig dalam Tari Mundong	43
Gambar 4. Pose Step Lembehan dalam Tari Mundong.....	44
Gambar 5. Pose Nyukil Empon-empon dalam Tari Mundong.....	45
Gambar 6. Pose Madahi Empon-empon dalam Tari Mundong.....	46
Gambar 7. Pose Numplek Empon-empon dalam Tari Mundong	47
Gambar 8. Pose Milih Empon-empon dalam Tari Mundong	48
Gambar 9. Pose Ngumbah Empon-empon dalam Tari Mundong	49
Gambar 10. Pose Miles atau Giling Empon-empon dalam tari Mundong ..	51
Gambar 11. Pose Manembah dalam Tari Mundong.....	52
Gambar 12. Pose Mipih Empon-empon dalam Tari Mundong	53
Gambar 13. Pose Nutu Empon-empon dalam Tari Mundong.....	54
Gambar 14. Pose Ngayak atau Nyaring dalam Tari Mundong	55
Gambar 15. Pose Madahi Empon-empon dalam Tari Mundong.....	56
Gambar 16. Pose Adol Jamu dalam Tari Mundong	57
Gambar 17. Pose Jalan Step Mentul-mentul dalam Tari Mundong	58
Gambar 18. Pose Lembehan dalam Tari Mundong.....	59
Gambar 19. Pose Ulap Tawing dalam Tari Mundong.....	60
Gambar 20. Foto pementasan Tari Mundong.....	75

Gambar 21. Properti Tari Mundong87

Gambar 21. Kostum Tari Mundong 90

Gambar 22. Aksesoris Tari Mundong 91



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jarak Desa dan Ibukota Kecamatan dan Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Nguter.....	24
Tabel 2	Luas Wilayah Penggunaan Lahan Menurut Desa di Kecamatan Nguter.....	26
Tabel 3	Deskripsi Gerak tari Mundong	62
Tabel 4	Makna Motif gerak pada Tari Mundong	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya manusia yang lain. Manusia mempunyai naluri untuk hidup berdampingan dengan sesamanya. Manusia merupakan makhluk yang bisa menghasilkan sesuatu yang dapat dipakainya untuk memuaskan dirinya maupun untuk orang lain. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari rasa keindahan dan rasa keindahan tersebut diwujudkan melalui kegiatan kesenian.

Berkesenian bisa dipahami sebagai bentuk melakukan kegiatan seni. Dalam melakukan kegiatan seni bisa dilakukan secara aktif, tapi juga bisa dilakukan secara pasif. Kegiatan berkesenian secara aktif bisa dimengerti sebagai pelaku melakukan kreasi, selain itu berkesenian bisa di mengerti pula sebagai mencipta karya seni baru, meniru, mengkreasi karya seni yang sudah ada. Kegiatan seni secara pasif dimengerti sebagai kegiatan berkesenian yang hanya dengan mengapresiasi tanpa menghasilkan bentuk karya yang bisa dinikmati atau dimengerti oleh orang lain.¹

Tari adalah salah satu pernyataan budaya, oleh karena itu maka sifat, gaya, dan fungsi tari selalu tidak dapat terlepas dari kebudayaan yang menghasilkannya. Kebudayaan di dunia memiliki banyak corak. Perbedaan

¹ Widiyo.2008. *Sosiologi Seni*. Semarang: UNNES PRESS. P.61

sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan alam, perkembangan sejarah, dan sarana komunikasi yang semuanya akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat berkaitan dengan citra masing-masing kebudayaan itu sendiri². Contohnya Kabupaten Sukoharjo yang memiliki nama atau ciri khas julukan *Kota Jamu*.

Kabupaten Sukoharjo mempunyai julukan sebagai Kota Jamu disebabkan adanya pasar jamu di wilayah Sukoharjo yaitu Pasar Jamu Nguter. Pasar Jamu Nguter berada di Dusun II, Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Pasar Jamu Nguter ini sudah ada sejak puluhan tahun silam dan sekarang memiliki puluhan pedagang jamu di dalamnya. Konon kegiatan meramu dan meracik ini sudah dilakukan sejak jaman kerajaan mataram kuno. Bahkan raja Mataram Kuna saat itu juga mengkonsumsi jamu buatan dari Desa Nguter ini untuk menjaga kesehatan. Lambat laun ada masyarakat yang mencoba memproduksi jamu dalam skala yang besar untuk dijual. Salah satu yang terkenal adalah pabrik jamu Nyonya Meneer yang berdiri sejak tahun 1919. Istilah jamu berasal dari bahasa Jawa, Jampi Usodo, yang artinya ramuan untuk kesehatan.³

Tari adalah bagian dari kebudayaan manusia yang dengan mudah dapat dijumpai di berbagai daerah dari belahan bumi ini. Tari adalah salah satu cabang

² Edi Sedyawati, Sal Murgiyanto, Yulianti Parani. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. P.1

³ <https://www.merdeka.com/peristiwa/asal-muasal-kampung-jamu-di-sukoharjo-eksistensi-mbok-jamu.html>

kesenian yang merupakan alat ekspresi dan alat komunikasi yang bersifat universal, oleh sebab itu tari banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat pendukungnya, karena tari bisa dilakukan oleh siapa saja dan dinikmati oleh siapa saja, kapan pun di mana saja⁴.

Budaya menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kelompok masyarakat yang akhirnya melahirkan tari-tarian tradisi. Tari tradisi adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang pada suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara menerus dari generasi ke generasi serta masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya.⁵ Dalam kehidupan manusia tari mempunyai arti yang penting, karena bisa memberikan berbagai manfaat sebagai hiburan dan sarana komunikasi antar seniman dan penonton/penikmat.

Seiring perkembangan pemikiran dan kehidupan manusia serta berubahnya selera masyarakat dalam kesenian, maka muncul jenis-jenis tari yang tidak hanya untuk upacara keagamaan saja, tetapi muncul tari-tarian yang berfungsi hiburan maupun ungkapan keindahan. Munculnya karya tari kreasi yang semakin memperkaya peebendaharaan budaya nasional. Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya merupakan perkembangan dari tari tradisional atau perkembangan dari pola-pola tari yang sudah ada.

⁴ RM. Soedarsono. 1997. *Tarian-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. P.21

⁵ M. Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang: IKIP Semarang Press. P. 70

Banyak tari kreasi yang muncul ini sesuai dengan pemikiran Humardani, yakni kesenian kita akan sejahtera hanya jika meraih perbendaharaan gagasan-gagasan yang subur dan berhasil dari upaya seluruh atau sebagian besar masyarakat di dunia kita sekarang ini⁶. Hadirnya era globalisasi ini para seniman mempunyai kebebasan untuk menampilkan gaya yang mereka senangi. Akibatnya timbul semacam arus perkembangan seni yang lazim kita sebut sebagai multikulturalisme yang menghargai karya seni dengan gaya apapun dan dari negara manapun⁷.

Salah satu tari kreasi yang hadir di Sukoharjo adalah Tari Mundong. Tari Mundong merupakan salah satu tari kreasi yang berasal dari Kabupaten Sukoharjo. Tari Mundong ini berasal dari kata Mundong yang artinya Jamu Gendong, tari ini diciptakan pada tahun 2011 oleh Christina Sri Asih Handayani S. Sn. Tarian ini hidup dan dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Sukoharjo. Tari ini menggunakan *bakul/tenggok* yang terbuat dari anyaman bambu sebagai properti utamanya. Terciptanya tari Mundong tidak lepas dari namanya proses. Proses dapat diartikan sebagai runtutan peristiwa dalam mengembangkan sesuatu. Terciptanya tari mundong ini tentunya memerlukan tahapan-tahapan dalam menciptakan tari ini.

Karya tari Mundong ini sebelumnya belum pernah ada, latar belakang tari Mundong ini terinspirasi dari pemikiran koreografer yang ditunjuk oleh

⁶ SD. Humardani.1972. *Masalah-Masalah Dasar Pengembangan Seni Tradisi*, makalah Seminar Kesenian, bulan Oktober 1972 di Surakarta: Surakarta: ASKI Surakarta. P.2

⁷ RM. Soedarsono.1998. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Jakarta: Dikretorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. P.52

Dinas Kebudayaan Daerah Sukoharjo untuk membuat sebuah karya tari. Melihat situasi sekitar khususnya Desa Nguter yang sejak zaman dahulu terkenal sebagai peracik jamu, maka muncul ide untuk mengangkat tema tentang Jamu Gendong. Banyak masyarakat desa Nguter yang meramu dan meracik jamu untuk dikonsumsi.

Tari Mundong merupakan tarian kelompok yang ditarikan oleh perempuan semua, karena dibagian gerak tertentu sebagai penggambaran orang yang sedang meracik dan *memipil* rempah-rempah. Tari ini menggambarkan seorang petani hingga penjual jamu gendong yang identik menggunakan *bakul* sebagai tempat meletakkan botol yang berisi jamu. Apabila memandang Tari Mundong dari sudut pandang koreografi, tentu tidak lepas dari bentuk penyajian. Bentuk atau wujud diartikan sebagai hasil dari berbagai hasil dari elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu, dimana secara bersama-sama elemen itu mencapai vitalitas estetis.

Penggarapan gerak tari Mundong ditata rapi dengan kreatifitas yang terinspirasi oleh pedagang jamu gendong. Christina Sri Asih Handayani menggarap tarian ini dengan gerakan yang hampir persis kegiatan penjual jamu gendong yang ada di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo. Mulai dari mencari, membuat jamu, menjual jamu dan pulang kembali kerumah dengan hati yang senang karena hasil dagangannya.

Tari Mundong untuk saat ini masih dilestarikan dan digemari oleh masyarakat sekitar. Terbukti bahwa tari ini sering dipentaskan dalam acara-

acara besar kabupaten Sukoharjo maupun menjadi ajang lomba dalam rangka merajut seni tradisi berbaris kearifan lokal antar sekolah baik tingkat SMP maupun SMA se-Kabupaten Sukoharjo, selain itu Tari Mundong sering disajikan untuk menyambut pertemuan atau rapat dengan mancanegara di hotel maupun di gedung daerah Sukoharjo. Tari Mundong juga sering mengikuti berbagai festival tari, diantaranya adalah Festival Parade Budaya di Jakarta pada tahun 2011 dan Pertunjukan Kesenian Rakyat Jawa Tengah tanggal 24 November 2020 di *The Heritage Place* Kartasura. Tari mundong ini juga sebagai materi pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah tingkat SMP maupun SMA.

Tari Mundong saat ini sudah menjadi Icon Kabupaten Sukoharjo. Terbukti bahwa tari Mundong ini dipentaskan saat peresmian nama Kabupaten Sukoharjo dijuluki dengan Kota Jamu pada tahun 2015, tidak hanya itu Tari Mundong ini sudah pernah dibawakan pada Festival Parade Seni pada tahun 2015.

Tari Mundong untuk saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat sekitar khususnya di desa Nguter. Terbukti bahwa tari ini sering dipentaskan dalam acara-acara besar kabupaten Sukoharjo maupun menjadi ajang lomba dalam rangka merajut seni tradisi bebaris kearifan lokal antar sekolah baik tingkat SMP maupun SMA se-Kabupaten Sukoharjo.

Keberadaan tari mundong di desa nguter memberikan kontribusi yang positif terhadap potensi budaya di Kabupaten Sukoharjo, kini julukan kota jamu

bisa diperlihatkan ke masyarakat luar dalam bentuk suatu karya tari *Mundong* serta dapat memperlihatkan identitas Kota Sukoharjo. Hal inilah yang menumbuhkan rasa peneliti untuk menganalisis bentuk penyajian dari tari *Mundong*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana bentuk penyajian tari *Mundong* di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan memahami bentuk penyajian tari *Mundong* di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Mundong* di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang bentuk penyajian tari *Mundong* di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi generasi mendatang.
- b. Menginsiprasi para seniman untuk terus berkarya dengan melestarikan lingkungan sekitar serta masyarakat umum untuk tetap menjaga dan melestraikan kesenian tari *Mundong* yang merupakan icon Kabupaten Sukoharjo.

2. Secara Praktis

Sebagai pertimbangan kaum intelektual untuk dapat menambah dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, sehingga menghasilkan penemuan-penemuan baru yang terus berkembang dan berguna bagi kelestarian seni tradisi.

E. Tinjaun Pustaka

Tinjaun sumber diperlukan untuk menganalisis, menginterpretasi, dan mengambil kesimpulan. Data-data dipilih untuk menjunjung dan memperkuat analisis dalam penulisan ini sehingga diperlukan beberapa sumber pustaka yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Adapun buku-buku yang digunakan sebagai referensi dalam membedah permasalahan antara lain:

Y. Sumandiyo Hadi dalam *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*, 2011 memahami suatu koreografi dengan cara menganalisis tarian tersebut melalui aspek bentuk, teknik, dan isi yang terdapat di dalamnya. Ketiga aspek tersebut saling berkait satu sama lain dalam memandang, menganalisis, maupun mencipta sebuah koreografer. Selain ketiga aspek tersebut, untuk menganalisis

suatu karya tari tidak lepas dari berbagai elemen koreografi. Ketiga aspek koreografi ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”, sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Pemahaman “kebentukan” sebuah tari dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya, serta ketrampilan teknik cara melakukan atau berkaitan dengan *wiraga* dan *wirasa*, sementara pemahaman isi berkaitan dengan “rasa gerak”, penjiwaan gerak atau tarian yang dibawakan. Pustaka ini digunakan sebagai panduan untuk menganalisis tari *Mundong* melalui aspek bentuk, teknik, dan isi. Di dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana menganalisis koreografi melalui aspek jumlah penari, jenis kelamin, aspek motif gerak, aspek struktur ruang dan aspek waktu. Elemen-elemen tersebut akan digunakan untuk menganalisis tari *Mundong* yang merupakan sebuah koreografi kelompok.

Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian seni: Teks dan Konteks* (2007). Buku ini menjelaskan bagaimana mendeskripsikan kajian tari dalam bentuk teks, maupun konteks. Buku ini berkaitan dengan penelitian, dan membantu penulis agar dapat mendeskripsikan serta menerangkan tari *Mundong* secara rinci dari teks, yang artinya dapat dilihat oleh rangsang penglihatan, pendengaran, dan peraba. Komponen tari yang dapat diuraikan atau dianalisis meliputi struktur, bentuk gerak, gaya tari, ruang dan waktu. Konteks yang artinya dapat mendeskripsikan tari *Mundong* dari sisi asal mula dan latar belakang tari dalam konteksnya dengan sosial budaya .

Sumaryono dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia* tahun 2011 menjelaskan mengenai tari sebagai produk kebudayaan terkait dengan pelaku masyarakatnya. Buku ini juga membahas studi tentang gaya yang mampu menguatkan dalam menganalisis tari *Mundong*. Gaya memiliki peranan penting dalam pengekspresian suatu tari, karena gaya berkaitan erat dengan pencitraan diri yang diungkapkan lewat sikap, tindakan dan bahasa tubuh dalam komunikasi dengan pihak lain. Gaya juga merujuk pada ciri khas tertentu atau karakteristik spesifik yang artinya bahwa gaya merujuk dua hal, yaitu bersifat individual dan gaya yang merupakan identitas suatu kelompok masyarakat dengan sub-kulturalnya masing-masing.

Buku Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta Manthili, 2003. Buku ini banyak menjelaskan tentang munculnya kreatif seseorang dalam menciptakan sebuah tari yaitu dengan melakukan beberapa proses kreatif baik yang dilakukan penari maupun koreografer seperti eksplorasi dan improvisasi. Selain itu, buku ini juga menjelaskan tentang tangkapan gerak dimana tari memiliki satu kekuatan komunikasi yang terdapat didalamnya. Dijelaskan juga bahwasannya gerak karya tari dapat digambarkan sebagai ekspresi perasaan-perasaan dalam diri manusia yang dirubah oleh imajinasi kemudian diberi bentuk. Paparan buku ini membantu untuk mengamati berbagai kemungkinan yang dilakukan oleh penata tari dalam menciptakan tari *Mundong*.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi adalah suatu pendekatan dengan cara mengkaji objek penelitian dari sudut koreografinya, yang meliputi berbagai aspek antara lain tema tari, gerak tari, ruang, waktu, properti yang digunakan, iringan, rias dan busana hingga pertunjukan kesenian tersebut terintegritasikan menjadi suatu kesatuan. Sebagaimana telah dijelaskan Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, bahwa masalah teks kebetukan ini hanya diartikan sebagaimana hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu yang nampak secara empirik dari struktur luarnya saja tanpa memperhatikan aspek isi atau struktur dalamnya. Untuk memahami koreografi semata-mata hanya deskripsi terekam sebagai bentuk luarnya, secara sederhana melihat keseluruhan bentuk tari itu terdiri dari struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai motif gerak. Analisis koreografi semakin kompleks lagi karena motif-motif gerak dapat dirangkai atau disusun menjadi gerak yang lebih besar.

Buku tentang *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)* juga menjelaskan bahwa masalah teks “kebetukan” ini hanya diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu yang nampak secara empirik dari struktur luarnya saja tanpa memperhatikan aspek “isi” atau “struktur dalamnya”. Untuk memahami koreografi semata-mata hanya deskriptif terekam sebagai “bentuk” luarnya, secara sederhana melihat keseluruhan bentuk tari itu terdiri dari struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai

“motif gerak”. Analisis bentuk koreografi semakin kompleks lagi karena motif-motif gerak dapat dirangkai atau disusun menjadi kesatuan gerak yang lebih besar

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif dipilih karena yang menjadi pokok kajian penelitian berkaitan dengan aspek yang tidak bisa diukur dengan angka, yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang objek yang diteliti secara sistematis dan akurat. Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini merupakan tahap awal suatu penelitian untuk memperoleh sumber data. Maka untuk memperoleh data cara yang digunakan yaitu:

a. Studi pustaka

Di dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari sumber-sumber tertulis, maka untuk mencari sumber tertulis ini dilakukan studi pustaka. Tujuan dari studi pustaka ini yaitu mencari buku-buku yang dijadikan landasan untuk memecahkan masalah peneliti serta mendapatkan data dan informasi dari sumber tertulis yang dapat dijadikan landasan untuk memecahkan masalah. Studi ini dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta dan buku milik pribadi.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Dalam metode ini peneliti juga memiliki pengalaman menarikan tari Mundong sebagai materi pembelajaran di sanggar dan sebagai ajang lomba antar sekolah tingkat SMP dan SMA. Hal ini membantu peneliti dalam menganalisis objek tarinya, selain melihat juga merasakan melakukan tari yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan secara langsung yaitu daerah yang berkaitan dengan kehadiran objek penelitian, tepatnya di desa Nguter Kabupaten Sukoharjo. Observasi yang dilakukan untuk melihat dan memahami objek yang diteliti dengan hadirnya tari Mundong.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah upaya yang dilakukan guna untuk melengkapi data yang diperoleh dari studi pustaka dan observasi. Wawancara merupakan sebuah dialog antara pewawancara dengan narasumber (seseorang yang dekat dan mengerti dan terlibat dengan obyek penelitian) untuk mendapatkan informasi yang benar dan valid dari narasumber, maka wawancara ini dilakukan kepada: Christina Sri Asih Handayani S. Sn sebagai penata tari. Sri Raharjo sebagai penata iringan dan Sundari S. Sn sebagai salah satu guru sanggar yang ada di Kabupaten Sukoharjo yang turut upaya dalam melestarikan tari mundong sampai saat ini. Proses wawancara berlangsung dalam kurun

waktu yang berbeda, dan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto dan rekaman suara. Data tersebut digunakan sebagai acuan dalam bentuk dokumentasi meneliti bentuk penyajian tari *Mundong*.

2. Tahap Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi maka data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode deskripsi analisis untuk menjabarkan secara tertulis apa yang telah peneliti amati sesuai dengan permasalahan di atas. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan guna untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Mundong* di Desa Nguter. Analisis dilakukan menggunakan lebih banyak ilmu koreografi yang digunakan sebagai objek formal dalam penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan ini berisikan data-data dari hasil pemilahan dan analisis data. Penulisan laporan penulisan ini digunakan jenis deskripsi analisis. Adapun rancangan penyusunan laporan penelitian ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian

Bab II Gambaran umum Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Sukoharjo dan Latar Belakang Penciptaan tari Mundong berisi tentang Sejarah Singkat Kabupaten Sukoharjo, Sukoharjo Sebagai Julukan Kota Jamu, Letak Geografi, Mata Pencaharian, Bahasa dan Agama.

Bab III Bentuk Penyajian Tari *Mundong* berisi tentang Latar Belakang Penciptaan, Tema, Gerak, Penari, Irian Tari, Properti, Tata Rias dan Busana, Tempat Pementasan, dan Aspek Koreografi.

BAB IV Kesimpulan



